

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit merupakan instrumen krusial dalam menjamin keandalan laporan keuangan bagi berbagai pemangku kepentingan, baik secara global maupun nasional terutama dalam mendukung efisiensi pasar modal yang menuntut transparansi informasi secara cepat dan akurat. Timur *et al.*, (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan audit yang berlandaskan standar profesional dan manajemen mutu internasional mencerminkan kemampuan auditor untuk mendeteksi penyimpangan material guna memberikan jaminan kewajaran dalam laporan keuangan. Di tengah integrasi pasar keuangan dunia, ketepatan waktu penyampaian laporan menjadi faktor penentu agar informasi tetap relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Sebaliknya, keterlambatan audit dapat memicu asimetri informasi dan ketidakpastian pasar yang berdampak negatif, seperti munculnya praktik *insider trading* yang mampu merusak kredibilitas pasar modal di tingkat nasional maupun global (Hendi dan Sitorus, 2023).

Ensaf *et al.* (2025) menjelaskan bahwa *audit delay* mengacu pada tanggal akhir neraca dan penerbitan laporan audit. Hal ini dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tanggal akhir neraca dan penerbitan laporan audit sering kali dianggap sebagai indikator efisiensi audit, dengan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit yang lebih lama dapat berpotensi menandakan bahwa terdapat masalah selama proses audit, seperti laporan keuangan yang kompleks atau lemahnya pengendalian internal yang memungkinkan auditor perlu untuk menunda penerbitan laporan agar tetap dapat melaksanakan proses auditnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Damayanti (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan sebuah bisnis wajib diaudit dan dilaporkan tanpa penundaan. Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik,

perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyerahkan laporan keuangan tahunannya kepada OJK. Adapun tenggat waktu penyerahan tersebut adalah 90 hari atau akhir bulan ketiga sejak tahun buku berakhir. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemangku kepentingan dengan cepat mendapatkan informasi keuangan perusahaan yang diperlukan untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Apabila emiten gagal memenuhi tenggat waktu tersebut (*audit delay*), Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjatuhkan sanksi tegas dan bertingkat, mulai dari peringatan tertulis, denda finansial progresif hingga Rp150 juta, penghentian sementara perdagangan saham (*suspensi*), hingga ancaman penghapusan pencatatan saham secara paksa (*force delisting*).

Perkembangan pesat emiten mendorong lonjakan permintaan audit laporan keuangan guna untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Namun, beban kerja auditor semakin berat karena banyaknya transaksi yang perlu diaudit, terdapat kompleksitas dalam transaksi tersebut, serta pengendalian internal yang kurang ketat atau tidak memadai. Kendala-kendala tersebut memperpanjang durasi penilaian kewajaran laporan keuangan sehingga dapat memicu *audit delay*, yakni kesenjangan waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit (Christine dan Hidayat, 2023).

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Mengalami *Audit Delay* Pada Sektor Konsumen Non-Siklikal Tahun 2022-2024

Tahun	Lamanya <i>Audit Delay</i>			Total Perusahaan Yang Mengalami <i>Audit Delay</i>
	> 30 hari	30 - 60 hari	< 60 hari	
2022	8	3	1	12
2023	2	5	0	7
2024	7	5	0	12

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah oleh penulis (2026)

Fenomena yang terjadi berdasarkan tabel tersebut, terdapat jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* selama periode tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 terdapat 12 perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan auditnya. Angka ini sempat mengalami penurunan

yang signifikan pada tahun 2023, yaitu jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan audit menurun menjadi 7 perusahaan saja. Namun, pada tahun 2024 jumlah perusahaan yang mengalami *audit delay* kembali meningkat sebesar 41,67% yaitu setara menjadi 12 perusahaan.

Untuk perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun 2022 salah satunya adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini terlihat dari rentang waktu antara tanggal akhir tutup laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian audit. Meskipun laporan keuangan berakhir pada 31 Desember 2022, laporan auditor independen baru diterbitkan pada 17 April 2023. Kemungkinan salah satu faktor utama yang menyita waktu dan perhatian besar dalam proses audit adalah pemeriksaan terhadap aset tetap perusahaan yang nilainya sangat material, yakni mencapai Rp851,9 miliar atau sekitar 83,25% dari total aset perusahaan. Karena nilainya yang sangat besar dan dominan, hal ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur yang sangat mendalam sehingga terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan. Selain itu, *audit delay* juga terjadi pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada laporan keuangan yang berakhir tahun 2024 karena laporan auditor independen diterbitkan pada 5 Mei 2025, di mana perusahaan memiliki total pinjaman sebesar USD 208,63 atau setara dengan Rp3,37 triliun pada tahun 2024. Selain itu perusahaan juga mengalami defisiensi modal sebesar Rp5,276 triliun yang menunjukkan kondisi keuangan kurang sehat sehingga berpotensi meningkatkan risiko audit. Hal inilah yang memungkinkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan sehingga berpotensi menimbulkan *audit delay* pada perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan dapat memengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan, diantaranya adalah Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Oktrivina dan Azizah (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas yang rendah cenderung memicu *audit delay* karena memiliki

kinerja keuangan yang buruk, sementara laba yang tinggi mendorong publikasi laporan lebih cepat sebagai sinyal kinerja positif. Namun, terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Saputra *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan karena setiap prosedur dan standar audit tetap akan dijalankan secara konsisten oleh auditor, terlepas dari besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi adalah *leverage* yaitu rasio yang mengukur sejauh mana suatu aset perusahaan dibiayai oleh liabilitas. Pramono dan Handayani (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tinggi memiliki potensi untuk memicu *audit delay* karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan kreditor, pengawasan yang ketat, serta risiko manipulasi keuangan yang dapat menambah kompleksitas prosedur audit. Namun, terdapat inkonsistensi dalam penelitian Rajagukguk (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak selalu menyebabkan keterlambatan dalam proses audit. Jika suatu perusahaan mampu mengelola utang secara efisien dan tepat sasaran, profitabilitas akan tetap terjaga tanpa gangguan keuangan, sehingga tidak diperlukan negosiasi tambahan dengan auditor yang dapat menghambat proses audit.

Selanjutnya ada opini audit yang merupakan pernyataan profesional auditor atas laporan keuangan perusahaan. Manajemen umumnya mengharapkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) agar dapat mempublikasikan laporan lebih cepat sebagai sinyal positif kepada publik (Siahaan, 2019). Muhammad *et al.* (2023) menambahkan bahwa opini selain WTP cenderung memicu *audit delay* karena auditor memerlukan waktu lebih lama untuk mengumpulkan bukti dan temuan tambahan. Namun, terdapat inkonsistensi dengan temuan Sulmi *et al.* (2020) di mana durasi penyelesaian audit rupanya tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jenis opini audit dihasilkan. Fenomena ini didasari oleh sikap profesional auditor yang tetap patuh pada standar kerja yang berlaku. Alhasil, proses pengauditan akan diselesaikan sesuai prosedur tanpa terikat oleh jenis opini yang nantinya dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, terdapat kebaruan dalam penelitian ini. Meskipun peneliti sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, seperti profitabilitas, *leverage* dan opini audit tetapi penelitian terdahulu belum secara spesifik mengeksplorasi bagaimana profitabilitas, *leverage* dan opini audit dapat memengaruhi *audit delay* pada sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Jadi, penelitian ini memberikan fokus khusus pada sektor konsumen non-siklikal yang relatif masih terbatas diteliti dalam konteks *audit delay*. Selain itu, kebaruan dalam penelitian ini juga terletak dari pengujian variabel yang dilakukan secara simultan. Cukup berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mayoritas meneliti pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel, penelitian ini dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh variabel secara bersama-sama (simultan) untuk melihat apakah variabel profitabilitas, *leverage* dan opini audit yang diteliti bersama-sama dapat memengaruhi *audit delay*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan serta opini auditor dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Memahami berbagai elemen pemicu terjadinya *audit delay* merupakan sesuatu yang esensial bagi regulator, penanam modal, beserta jajaran manajemen bisnis yang sangat mengandalkan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu guna merumuskan sebuah kebijakan. Ketepatan jadwal dalam mempublikasikan laporan keuangan hasil audit mampu mendongkrak tingkat keterbukaan informasi sekaligus memperkuat keyakinan *stakeholder* atas pencapaian operasional entitas. Maka dari itu, temuan dari riset ini diproyeksikan mampu menyajikan wawasan bagi perusahaan guna memperbaiki tata kelola pelaporan finansial dan mempercepat tahapan pemeriksaan akuntan, sehingga durasi penundaan rilis laporan hasil audit dapat ditekan seminimal mungkin. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “**Pengaruh**

Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*: Sektor Konsumen Non-Siklikal di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022–2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan objek dalam studi ini dikhususkan pada entitas bisnis di sektor konsumen non-siklikal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu pengamatan tahun 2022 hingga 2024. Penelitian ini menitikberatkan pada pengujian dampak dari variabel bebas, yakni tingkat profitabilitas, *leverage*, dan opini audit, terhadap *audit delay* yang bertindak sebagai variabel terikat. Penilaian profitabilitas menggunakan indikator keuangan yang memperlihatkan keandalan perusahaan dalam mencetak profit, sedangkan *leverage* dievaluasi menggunakan rasio yang merefleksikan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan eksternal (utang). Untuk variabel opini audit, pengelompokannya didasarkan pada pernyataan resmi yang dirilis oleh auditor eksternal terkait penyajian laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, keterlambatan

penyelesaian audit (*audit delay*) diukur dengan melihat interval waktu antara periode akhir laporan keuangan dengan tanggal terbitnya laporan dari auditor independen. Data yang diaplikasikan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yakni laporan tahunan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan auditor dan diterbitkan secara terbuka. Sebagai tambahan, model analisis ini mengabaikan variabel eksternal lainnya, sehingga konklusi dari penelitian ini murni dibatasi pada korelasi antara variabel-variabel yang menjadi fokus pengamatan saja.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas, *leverage* dan opini audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor konsumen non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diantisipasi bisa memperkaya khazanah keilmuan di ranah akuntansi, lebih spesifik lagi pada area audit yang membahas tentang determinan-determinan yang memengaruhi *audit delay*. Di samping itu, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai basis literatur bagi peneliti lain yang

bermaksud mendalami isu serupa melalui penerapan indikator, ruang lingkup bisnis, atau jendela observasi yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diproyeksikan dapat menyumbangkan informasi strategis bagi berbagai pihak, di antaranya pengelola perusahaan, auditor independen, serta pelaku pasar modal. Untuk tataran manajerial, temuan penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki kinerja keuangan dan administrasi pembukuan agar terhindar dari keterlambatan publikasi. Bagi pihak auditor, studi ini menyuguhkan gambaran mengenai variabel-variabel penentu lama waktu audit, yang akan sangat menunjang penyusunan perencanaan penugasan secara lebih efisien. Selanjutnya, bagi investor dan calon pemodal, konklusi riset ini berguna sebagai metrik tambahan untuk mengukur tingkat risiko, kualitas, serta transparansi suatu entitas berdasarkan kedisiplinan mereka dalam menyetor laporan keuangannya.

3. Manfaat Kebijakan

Dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi terhadap efektivitas penerapan POJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten, khususnya dalam menilai apakah sanksi denda yang ada saat ini sudah cukup efektif untuk memitigasi *audit delay* pada sektor konsumen non-siklikal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam mengevaluasi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAK) terkait alokasi waktu dan sumber daya pada audit sektor barang konsumsi yang memiliki volume transaksi tinggi, guna meminimalisir hambatan teknis yang memicu *audit delay*. Dengan adanya kebijakan yang lebih tepat, diharapkan transparansi dan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan kepada masyarakat dapat semakin meningkat.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan terbagi menjadi 5 (lima) bab yang terdiri dari beberapa subbab. Sistematika penelitian ini secara garis besar disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan fenomena yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan melalui bagian latar belakang. Komponen lain yang turut dijelaskan meliputi rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian dari segi teoritis, praktis, dan kebijakan. Lebih lanjut, bab ini juga memuat kebaruan (*novelty*), ruang lingkup pengamatan, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjabarkan kerangka teoretis yang menopang variabel di dalam penelitian, di antaranya kajian mengenai keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*), profitabilitas, rasio utang (*leverage*), serta opini auditor. Lebih lanjut, pada bagian ini juga dilampirkan tinjauan literatur dari berbagai riset sebelumnya yang relevan, konstruksi kerangka pemikiran yang mendeskripsikan korelasi antarfaktor penelitian, sekaligus perancangan hipotesis yang akan diuji pada tahapan berikutnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dijelaskan secara rinci mengenai kerangka metode penelitian yang digunakan. Cakupan materinya memuat karakteristik dan pendekatan studi, kriteria populasi serta sampel, teknik penarikan data, beserta sifat dan rujukan data yang dieksplorasi. Sebagai tambahan, dipaparkan juga tahapan dalam menghimpun data, konstruksi definisi operasional tiap indikator, serta metode pengujian statistik yang dipraktikkan untuk mengevaluasi hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil uji yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan, saran, serta implikasi penelitian yang dapat bermanfaat bagi penelitian lanjutan.

